

ABSTRAK

EVALUASI POTENSI LOKASI STASIUN PADA KORIDOR KERETA API JALUR TANJUNG KARANG-TEGINENENG UNTUK MENDUKUNG PENGEMBANGAN TRANSPORTASI BERBASIS REL DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ENGGAR ALVIANI

Adanya masterplan pengalihan jalur kereta barang ke luar Kota Bandar Lampung membuka peluang pemanfaatan jalur rel eksisting sebagai jalur kereta penumpang perkotaan di kawasan metropolitan Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan lokasi optimal stasiun kereta penumpang pada rute Tegineneng–Tanjung Karang dengan menggabungkan pendekatan skoring teknis dan preferensi masyarakat. Analisis teknis dilakukan menggunakan delapan parameter utama, yaitu jumlah penduduk, kepadatan penduduk, kedekatan dengan kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, pendidikan, perkantoran, serta aksesibilitas melalui jaringan jalan dan pedestrian. Di sisi lain, survei preferensi melibatkan 101 responden yang tinggal di sekitar jalur rel. Hasil skoring menunjukkan enam lokasi dengan nilai tertinggi, yakni Stasiun 3 Branti Raya (0,750), Stasiun 7 Merak Batin (0,875), Stasiun 11 Kampung Baru (0,875), Stasiun 12 Kedaton (0,875), Stasiun 13 Surabaya (0,750), dan Stasiun 14 Surabaya (0,750). Selanjutnya, hasil preferensi publik mendukung temuan ini, di mana Stasiun 3 Branti Raya (4,416), Stasiun 11 Kampung Baru (4,416), Stasiun 10 Rajabasa Raya (4,277), Stasiun 12 Kedaton (4,238), dan Stasiun 7 Merak Batin (4,238) mendapat nilai rerata persetujuan tertinggi. Dengan demikian, terdapat empat lokasi yang memenuhi aspek teknis sekaligus preferensi masyarakat, yaitu Stasiun 3 Branti Raya, Stasiun 7 Merak Batin, Stasiun 11 Kampung Baru, dan Stasiun 12 Kedaton. Implementasi hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas transportasi perkotaan, mengurangi kemacetan, serta mendukung pengembangan sistem transportasi yang berkelanjutan di Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci : Stasiun Penumpang, Lokasi Stasiun, Analisis Skoring, Preferensi Masyarakat.

ABSTRACT

EVALUATION OF STATION LOCATION POTENTIAL ALONG THE TANJUNG KARANG–TEGINENENG RAILWAY CORRIDOR TO SUPPORT THE DEVELOPMENT OF RAIL-BASED TRANSPORTATION IN LAMPUNG PROVINCE

By

ENGGAR ALVIANI

The master plan to divert freight railway lines outside the city of Bandar Lampung opens up the opportunity to utilize the existing railway corridor as an urban passenger railway line in Bandar Lampung metropolitan. This study aims to determine the optimal locations for passenger train stations on the Tegineneng–Tanjung Karang route by combining a technical scoring approach and community preference analysis. The technical analysis was conducted using eight main parameters, namely population size, population density, proximity to residential areas, trade and services, education, office areas, and accessibility through road and pedestrian networks. On the other hand, the preference survey involved 101 respondents living near the railway corridor. The scoring results showed six locations with the highest values, namely Station 3 Branti Raya (0.750), Station 7 Merak Batin (0.875), Station 11 Kampung Baru (0.875), Station 12 Kedaton (0.875), Station 13 Surabaya (0.750), and Station 14 Surabaya (0.750). Furthermore, the public preference results supported these findings, where Station 3 Branti Raya (4.416), Station 11 Kampung Baru (4.416), Station 10 Rajabasa Raya (4.277), Station 12 Kedaton (4.238), and Station 7 Merak Batin (4.238) received the highest average approval scores. Therefore, there are four locations that meet both technical aspects and public preferences, namely Station 3 Branti Raya, Station 7 Merak Batin, Station 11 Kampung Baru, and Station 12 Kedaton. The implementation of this study's results is expected to improve urban transportation efficiency, reduce congestion, and support the development of a sustainable transportation system in Bandar Lampung.

Keywords : Passenger Station, Station Location, Scoring Analysis, Public Preferences.